

Rancangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Sekolah Binaan Pemerintah Kota Bekasi

Fathana Gina¹, Sandra Adetya Syarif^{1,*}, Nurwahyuni Nasir¹, Timorora Sandha Perdhana¹

¹ Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; Jl. Raya Perjuangan, Marga Mulya, Bekasi Utara, Jawa Barat 17121. Telp: 021-88955882, 889955883, e-mail: ginafathana@gmail.com, sandraadetya@yahoo.com, uninwn@gmail.com, timororasandha@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: sandraadetya@yahoo.com

Abstract

PAUD has the main function of developing all aspects of a child's development, including cognitive development, language, physical (gross and subtle motoric), social, emotional. Planning a curriculum for children, teachers must have a goal, how to organize curriculum content, choose the form of learning experience for children, how the sequence of lessons is given and then determine how to do an assessment of children's learning outcomes and the program itself. Planning a curriculum for children, teachers must have a goal, how to organize curriculum content, choose the form of learning experience for children, how the sequence of lessons is given and then determine how to do an assessment of children's learning outcomes and the program itself. At present there are still PAUD that do not yet have a structured learning curriculum such as what happened in PAUD assisted by the Bekasi City Government. This then impacts on learning activities that are less directed. Children who attend PAUD at the school are more often left to play without direction from their teacher. Therefore, this community service activity is considered necessary to help teachers in PAUD assisted by the Bekasi City Government to have a curriculum that can be a guide so that the teaching and learning process becomes more structured and directed. The output of this community service activity is in the form of a PAUD curriculum design that can be used as a learning reference for students participating in the PAUD Guidance at the Bekasi City Government. The result is that teachers get new insights about teaching programs and can develop learning strategies for students.

Keywords: PAUD, Curriculum, Syllabus

Abstrak

PAUD memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial, emosional. Merencanakan suatu kurikulum untuk anak, guru harus memiliki tujuan, bagaimana mengorganisasi isi kurikulum, memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan pelajaran diberikan dan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri. Merencanakan suatu kurikulum untuk anak, guru harus memiliki tujuan, bagaimana mengorganisasi isi kurikulum, memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan pelajaran diberikan dan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri. Saat ini masih ada PAUD yang belum memiliki kurikulum pembelajaran yang terstruktur seperti yang terjadi di PAUD binaan Pemerintah Kota Bekasi. Hal ini kemudian berdampak pada kegiatan pembelajaran yang kurang terarah. Anak yang mengikuti PAUD di sekolah tersebut lebih sering dibiarkan bermain tanpa arahan dari gurunya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dianggap perlu untuk membantu guru di PAUD binaan Pemkot Bekasi agar memiliki kurikulum yang dapat menjadi pedoman sehingga proses pengajaran dan pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan terarah. Luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa rancangan kurikulum PAUD yang dapat dijadikan acuan pembelajaran bagi siswa-siswa yang mengikuti PAUD Binaan Pemkot Bekasi. Hasilnya guru mendapatkan wawasan baru mengenai proram pengajaran dan dapat mengembangkan strategi pembelajaran pada siswa.

Submitted: **13 Desember 2019**; Revised: **27 Desember 2019**; Accepted: **10 Januari 2020**;

Published: **20 Januari 2020**

Kata kunci: PAUD, Kurikulum, Silabus

1. Pendahuluan

Anak merupakan aset masa depan yang harus dipupuk potensinya karena kondisi tumbuh kembang anak yang baik akan berpengaruh pada kualitas manusia (anak) dikemudian hari. Dalam lima tahun pertama kehidupannya, atau yang disebut dengan *The Golden Years*, seorang anak memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia ini, 90% kondisi fisik dan otak anak sudah terbentuk (Hasan, 2009). Oleh karena itu, di masa tersebut anak seyogianya mulai diarahkan.

Anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun (Biechler dan Snowman, dalam Patmonodewo, 2003). Untuk mengoptimalkan potensi pada masa ini, diperlukan pendidikan yang terarah. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (UU No.20 Tahun 2003).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Hasan, 2009).

PAUD memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial, emosional (Sulistiyawati, 2016). Beberapa kajian mutakhir yang menguatkan manfaat PAUD untuk tumbuh kembang anak diantaranya Soegeng (2006) yang mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini yang ditujukan untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan periode tumbuh kembangnya akan menghasilkan anak yang cerdas dan berkarakter.

Riset atas perkembangan anak dan hasil pendidikan menunjukkan keuntungan jangka panjang dan jangka pendek dari PAUD (Barnett, S.W 1992; Hart dan Schumacher, 2004; Shore, 1997 dalam Agung, 2010). Keuntungan jangka pendek PAUD adalah peningkatan aspek kecerdasan anak, sedangkan keuntungan jangka panjang adalah peningkatan angka penyelesaian sekolah. Lebih jauh dijelaskan oleh Hasan (2009), mengikutsertakan anak pada PAUD memberikan beberapa manfaat antara lain mempersiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, mendeteksi potensi dan atau hambatan yang dialami anak sejak dini, memberikan kesempatan anak belajar bersosialisasi dengan lingkungannya, mendapatkan sarana bermain yang edukatif, dan mendapatkan pendidikan budi pekerti yang baik.

Pembelajaran pada PAUD didasarkan atas sejumlah prinsip, yaitu : (1) didasarkan atas perkembangan anak; (2) belajar sambil bermain; (3) dilaksanakan dalam lingkungan yang kondusif dan inovatif; (4) dilaksanakan dengan pendekatan tematik dan terpadu; serta (5) diarahkan pada pengembangan potensi kecerdasan secara menyeluruh dan terpadu (Agung, 2010).

Agar dapat memberikan pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka setiap sekolah (termasuk PAUD) perlu mempunyai sebuah rencana pendidikan yang sistematis, yaitu disebut kurikulum (Patmonodewo, 2003). Kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah. Rancangan tersebut akan merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtut sehingga merupakan suatu program. Dalam kurikulum ini tercantum segala sesuatu yang akan dilakukan untuk mendidik anak dan yang berhubungan erat dengan pendidikan tersebut (Patmonodewo, 2003).

Merencanakan suatu kurikulum untuk anak, guru harus memiliki tujuan, bagaimana mengorganisasi isi kurikulum, memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan pelajaran diberikan dan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri (Patmonodewo, 2003). Sayangnya, masih ada PAUD yang belum memiliki kurikulum pembelajaran yang terstruktur seperti yang terjadi di PAUD binaan Pemerintah Kota Bekasi. Hal ini kemudian berdampak pada kegiatan pembelajaran yang kurang terarah. Anak yang mengikuti PAUD di sekolah tersebut lebih sering dibiarkan bermain tanpa arahan dari gurunya.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dianggap perlu untuk membantu guru di PAUD binaan Pemkot Bekasi agar memiliki kurikulum yang dapat menjadi pedoman sehingga proses pengajaran dan pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan terarah.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian Masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan penulis melakukan berbagai persiapan baik persiapan materi, alat pendukung, perizinan dan undangan kepada peserta pengabdian masyarakat. Beberapa tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Izin Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap pengajuan izin kepada pihak Pemerintah Kota Bekasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dimulai sejak 01 Oktober 2018. Setelah mendapatkan ijin dari pihak Pemerintah Kota Bekasi tim PKM menghadap Kepala Sekolah PAUD Parkit Binaan Pemerintahan Kota Bekasi untuk melakukan persentasi maksud dan tujuan kegiatan. Dalam presentasi tersebut dipaparkan mengenai bentuk program PKM dan manfaatnya bagi pihak sekolah secara umum, maupun siswa/ secara khusus terkait rancangan program pengajaran silabus semesteran dan mingguan yang akan diberikan kepada pihak sekolah. Setelah

pemaparan dari tim, pada akhirnya pihak sekolah memberikan jawaban pada bulan Januari 2019 dan dijadwalkan untuk pelaksanaan kegiatan pada tanggal 20-21 Februari 2019

Pengarahan Teknis Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim PKM terlebih dahulu memberikan pengarahan kepada pihak sekolah PAUD Parkit Kota Bekasi terkait teknis kegiatan. Penjelasan yang diberikan antara lain mengenai jumlah peserta, rundown acara, materi yang disampaikan, peralatan yang digunakan, waktu yang dibutuhkan, dan manfaat yang akan diperoleh baik untuk pihak sekolah khususnya guru-guru pelaksana PAUD Parkit. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran bagaimana menerapkan program pengajaran silabus semesteran dan mingguan yang di rancang tim PKM.

Tahap Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2019 dengan kegiatan penyampaian materi edukasi yang bertema “ keberagaman siswa” serta sharing session. Kemudian pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2019 dengan kegiatan pelatihan kepada guru-guru tentang program pengajaran silabus semesteran dan mingguan yang di rancang tim PKM. Peserta yang mengikuti program ini berjumlah 10 orang guru pelaksana Sekolah PAUD Parkit Kota Bekasi.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di ruang kelas Sekolah PAUD Parkit Kota Bekasi yang berlokasi di Jalan Parkit Raya Kp. Pulo Kecil RT 04 RW 023 Kayuringin Jaya Bekasi Selatan. Sebelum kegiatan dimulai tim PKM mempersiapkan segala keperluan yang diperlukan seperti memasang LCD beserta layarnya, sound system, backdrop, absensi, materi dan konsumsi.

Hari pertama dilakukan pembukaan, perkenalan dan penyampaian materi. Pemateri dari tim PKM menyampaikan materi edukasi yang bertema “keberagaman siswa” serta sharing session. Hari kedua dilanjutkan dengan kegiatan menyampaikan materi rancangan pembelajaran, yang disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah semua materi disampaikan fasilitator, peserta melakukan praktek uji coba materi rancangan pembelajaran dengan alat bantu peraga edukatif. Pada saat praktek materi peserta mengikuti dengan antusias dan bersemangat karena mendapatkan pengalaman dan pembelajaran baru.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan PKM yang sudah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kegiatan PKM ini salah satu kegiatan ilmiah untuk menunjang para guru pelaksana kegiatan belajar mengajar di Sekolah PAUD Parkit Kota Bekasi dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar.
2. Guru pelaksana Sekolah PAUD Parkit Kota Bekasi mendapat pemahaman tentang keberagaman siswa.
3. Guru Pelaksana Sekolah PAUD diharapkan memiliki keterampilan dalam mengatasi keberagaman siswa di Sekolah

4. Guru pelaksana Sekolah PAUD Parkit Kota Bekasi mendapat acuan panduan berupa rancangan program pengajaran silabus semesteran dan mingguan
5. Guru pelaksana Sekolah PAUD Parkit Kota Bekasi memperoleh gambaran konsep keterampilan mengajar dengan menggunakan rancangan program pengajaran silabus semesteran dan mingguan sebagai bahan mengajar kepada murid-murid.
6. Murid-murid di Sekolah PAUD Parkit Kota Bekasi mendapatkan pembelajaran yang lebih terarah.

Pendidikan anak usia dini merupakan masa emas yang hanya ada sekali dan tidak dapat diulang. Pada masa tersebut anak dapat menerima berbagai dampak dan pembelajaran dari lingkungan. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual, sosio emosional (sikap dan perilaku), bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahapan perkembangan yang dilalui anak usia dini (Sujiono, 2010). Proses pembelajaran pada anak usia dini dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep yang bermakna sehingga anak dapat menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar dengan adanya stimulus dan respon (umpan balik). Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua serta guru atau individu lainnya dalam suatu lingkungan untuk menstimulasi perkembangan anak. Melalui proses interaksi tersebut maka diharapkan anak mendapat pengalaman yang bermakna, oleh karenanya diperlukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) sebagai acuan dalam pembelajaran yang dilakukan guru atau pendidik.

Kurikulum sebagai program / rencana pembelajaran tidak hanya berisi tentang program kegiatan tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, disamping itu juga berisi alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta pendidik (Dakir, 2004).

Fungsi dari kurikulum meliputi :

- a. Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan memberikan alternative secara rinci dalam perencanaan kurikulum
- b. Sebagai landasan sistematis dalam pengambilan keputusan, memilih, menyusun dan membuat urutan isi kurikulum
- c. Sebagai pedoman atau dasar bagi evaluasi formatif bagi kurikulum yang sedang berjalan
- d. Membantu pendidik untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan sehingga merangsang untuk diadakannya pelatihan. Contoh kegiatan pelatihan yang dapat dilakukan seperti Pelatihan Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengajaran silabus dapat disimpulkan bahwa guru dapat menerapkan program pengajaran silabus semesteran dan mingguan yang di rancang tim PKM. Memberikan wawasan kepada pihak guru mengenai bagaimana menghadapi keberagaman siswa dan mengatasinya di sekolah. Selain itu, diharapkan Dinas Pendidikan selaku Institusi Pemerintah dapat mendukung dan memfasilitasi untuk pemberian pelatihan kepada pendidik PAUD agar meningkatkan kualitas.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini baik langsung maupun tidak. Terutama kepada peserta Guru pelaksana Sekolah PAUD Parkit Kota Bekasi

Daftar Pustaka

- Agung, I. (2010). Perluasan Wajib Belajar 12 Tahun: Suatu Pemikiran. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*: 119-135.
- Arifin, Z. (2012) *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004
- Hasan, M. (2009). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah (kedua)*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Soegeng, S. (2006). Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Menuju Anak yang Sehat dan Cerdas Melalui Permainan. *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.07/Th.V/Desember 2006. <http://bpkpenabur.or.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal-No07-VDesember2006.pdf#page=100>.
- Sujiono, Y.N., & Sujiono, B. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Anak*. Jakarta: PT. Indeks
- Sulistyawati, A. (2016). Dukungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terhadap Tumbuh Kembang Anak. Retrieved from <http://jurnal.akbiduk.ac.id/assets/doc/170223083148-1.pdf>